

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan terutama dibidangan kesehatan. Bangsa yang sehat ditandai dengan semakin panjangnya usia. Angka Usia Harapan Hidup di Dunia pada tahun 2010 – 2015 sebanyak 70% dan diperkirakan akan meningkat menjadi 71% pada tahun 2015 -2025 sedangkan Usia Harapan Hidup di Indonesia pada tahun 2010 -2015 sebanyak 70,7% dan diperkirakan akan meningkat menjadi 71,7% pada tahun 2015 -2025 (Kemenkes RI, 2014).

Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup maka akan semakin banyak pula populasi lansia. Di seluruh dunia lanjut usia (Lansia) mengalami peningkatan jumlah yang tajam. Peningkatan jumlah penduduk berusia 60 tahun keatas antara tahun 1970 sampai tahun 2025 diperkirakan akan meningkat 23% atau bertambah sekitar 694 juta jiwa. Menurut WHO (*World Health Organization*) di kawasan Asia Tengah populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa dan pada tahun 2010 jumlah lansia sekitar 24.000.000 (9,77%).

Dari total populasi tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia akan mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi (Kemenkes RI, 2013). Menurut Badan Pusat Statistik presentase lansia di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 7,6% dan tahun 2015 8,5% , diperkirakan tahun 2020 naik menjadi 10% dari jumlah penduduk Indonesia dengan usia harapan hidup

71,7% (Kemenkes, 2014). Berdasarkan BPS Lampung (2013) jumlah lansia sebanyak 1.770.806 penduduk.

Sedangkan di daerah Pesawaran diperkirakan terdapat 15.000 lansia (Dinkes Pesawaran, 2014). Selain itu juga dampak dari semakin meningkatnya usia adalah gangguan aktivitas kehidupan sehari-hari atau *Activity Of Daily Living* lansia berupa gangguan aktivitas makan, berpakaian, toileting, ambulasi, serta aktivitas mandi.

Berdasarkan hasil sensus *American Community Survey* didapatkan bahwa lansia berusia lebih dari 65 tahun memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebanyak 28%. Keterbatasan aktivitas yang paling sering dialami lansia adalah mobilisasi (berjalan), mandi, dan berpindah dari duduk ke tempat tidur. Keterbatasan mobilisasi dialami oleh lansia dengan usia ≥ 85 tahun dengan persentase sebesar 47%, pada rentang usia 75 – 84 tahun sebesar 30% dan pada rentang usia 65 – 74 tahun sebesar 20%.

Keterbatasan aktivitas mandi dialami oleh lansia dengan usia ≥ 85 tahun sebesar 35%, pada rentang usia 75 – 84 tahun sebesar 15% dan pada rentang usia 65 – 74 tahun sebesar 10%. Keterbatasan aktivitas mandi ini akan berdampak pada *Hygiene* yang buruk pada lansia. Keterbatasan berpindah dari duduk ke tempat tidur dialami oleh lansia dengan usia ≥ 85 tahun dengan persentase sebesar 30%, pada rentang usia 75 – 84 tahun sebesar 15%, dan pada rentang usia 65 – 74 tahun sebesar 9%. Keterbatasan ini akan membuat lansia sering mengalami resiko jatuh

karena kesulitan dalam berpindah. Kondisi ini semakin memburuk seiring dengan bertambahnya usia (*Administration on Aging, 2013*).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari lansia adalah dukungan dari keluarga, karena keluarga mempunyai peranan penting dalam perawatan lansia. Sehingga sangat dibutuhkan dukungan dan perhatian khusus dari keluarga. Bentuk dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan Instrumental atau memberikan bantuan berupa pemberian barang, dukungan Informasional yaitu berupa nasehat atau saran, dukungan Emosional seperti memberikan perhatian dan dukungan pada harga diri seperti memberikan semangat.

Dukungan keluarga di butuhkan untuk membantu lansia mengatasi masalah dan dapat menikmati kehidupan masa tua yang bahagia, dukungan tersebut bertujuan untuk membantu lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara teratur dan tidak berlebihan. Berdasarkan study pendahuluan di Desa Taman Sari pada tanggal 1 November 2018 lansia dengan umur lebih dari 60 tahun berjumlah 88. Dan setelah melakukan wawancara terhadap tujuh orang lansia di Desa Taman Sari didapatkan gambaran kemampuan aktivitas sehari-hari lansia sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, seperti dukungan emosional, dukungan harga diri, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan ini dapat menunjang lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Tujuh orang lansia tersebut merasa terganggu dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari diakibatkan masalah fisik seperti penglihatan

berkurang, nyeri dan kaku pada sendi sehingga dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari mereka juga terganggu seperti mandi, berpakaian, *toileting*, berpindah, kontinen dan makan. Salah satu lansia mengalami kesulitan berjalan dan merasa menjadi beban keluarga karena selalu bergantung pada keluarga.

4 dari 7 lansia tersebut mengatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Sedangkan 3 orang lansia lainnya merasa kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini dikarenakan lansia mempunyai keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan untuk merawat diri karena anaknya sibuk bekerja dan mengurus rumah tangganya. Pada saat ini lansia kurang sekali mendapatkan perhatian ditengah keluarga dan masyarakat terutama dalam hal pemenuhan aktivitas sehari-hari, sehingga lansia merasa kurang diperhatikan. Dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan aktivitas sehari-hari pada lansia di Desa Taman Sari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, "Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia Di Desa Taman Sari ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia di Desa Taman Sari pada tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada lansia di Desa Taman Sari pada tahun 2019
- b. Diketahui distribusi frekuensi Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia di Desa Taman Sari pada tahun 2019
- c. Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia di Desa Taman Sari pada tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan, manfaat tersebut dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang peneliti harapkan meliputi :

1. Bagi peneliti

Pertama, mendapatkan wawasan dan memahami Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia di Desa Taman Sari. Kedua, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dalam perencanaan, melaksanakan dan menyusun hasil penelitian. Ketiga peneliti dapat menerapkan ilmu gerontik terutama untuk mengembangkan edukasi kepada lansia dan keluarga

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan tambahan pengetahuan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia di Desa Taman Sari, untuk menambah bahan bacaan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia Demensia di Desa Taman Sari

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia Di Desa Taman Sari. Hal ini perlu dilakukan penelitian karena dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia. Subjek yang diteliti adalah lansia yang berjumlah 72 orang dari 88 populasi, sampel yang diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2019.